

## **Penerapan Anggaran Biaya Bahan Baku dan Kinerja Pegawai Terhadap Laba Usaha Pada Perumahan Bersubsidi di Perumahan Gunung Walat Green Hill**

**Rio Fariska Fahrur Rizal**

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p><b>Article history:</b> Received 13 September 2021 Publish 03 November 2021</p>	<p><i>The purpose of this study was to determine the effect of the implementation of the Raw Material Cost Budget and Employee Performance on Operating Profits in Subsidized Housing in Gunung Walat Green Hill Housing. The population of this research is the profit report of PT. Wandri Jaya from 2018 to 2020. In this study the researchers also used saturated sampling. Sampling is a technique when all populations are sampled. The independent variables are the raw material budget and employee performance. Secondary data collection is a source that does not directly provide data to data collectors, for example through other people or through documents. The data collected were analyzed using multiple linear regression with partial hypothesis test (t) and simultaneous test (F). The conclusion of this study is that raw materials have no partial effect on the company's profit policy, the performance of marketing employees has no partial effect on, and the raw material budget and marketing employee performance have a simultaneous effect on company performance. profit in the company PT. Wandri Jaya. In this study it can be suggested to the company PT. Wandri Jaya in meeting raw materials, the company should prioritize quality so that products meet standards, evaluate employee performance, especially the marketing department so that they continue to have good performance, through activities that have an impact on employee performance.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> Cost Budget Employee Performance Operating Profit Fifth keyword</p>	
<p><b>Info Artikel</b></p>	<p><b>Abstrak</b></p>
<p><b>Article history:</b> Diterima 13 September 2021 Publis 03 November 2021</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Penerapan Anggaran Biaya Bahan Baku dan Kinerja Pegawai Terhadap Laba Usaha Pada Perumahan Bersubsidi di Perumahan Gunung Walat Green Hill. Populasi penelitian ini adalah Laporan Laba PT. Wandri Jaya dari tahun 2018 hingga 2020. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan kapan semua populasi dijadikan sampel. Variabel bebas adalah anggaran biaya bahan baku dan kinerja pegawai. Pengumpulan data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan uji hipotesis uji parsial (t) dan uji simultan (F). Kesimpulan dari penelitian ini adalah Bahan Baku tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan laba perusahaan, kinerja karyawan pemasaran berpengaruh parsial terhadap perusahaan, dan anggaran bahan baku dan kinerja karyawan pemasaran berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan. keuntungan di Perusahaan PT. Wandri Jaya. Dalam penelitian ini dapat disarankan kepada perusahaan PT. Wandri Jaya dalam memenuhi bahan baku sebaiknya perusahaan mengutamakan kualitas agar produk yang memenuhi standar, evaluasi kinerja pegawai khususnya bagian pemasaran agar tetap memiliki kinerja yang baik, melalui kegiatan pelatihan yang berdampak pada kinerja pegawai akan meningkat.</p>
	<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i></p>
<p><b>Corresponding Author:</b> Rio Fariska Fahrur Rizal, Universitas Muhammadiyah Sukabumi Email: <a href="mailto:riofarizka@yahoo.com">riofarizka@yahoo.com</a></p>	

### **1. PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan perumahan di Sukabumi yang dilakukan oleh para developer, dimana persaingan pun menjadi semakin ketat terlebih dalam era kompetisi menuntut setiap perusahaan pengembang untuk memiliki manajemen yang baik yang dapat melakukan pekerjaan baik

supaya pengembang dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan serta memperoleh laba yang maksimal.

Keuntungan yang maksimal bisa diperoleh dengan meningkatkan kualitas produksi, kuantitas produksi dan volume penjualan yang di ikuti bagaimana dari system perencanaan dan penerapan anggaran yang dibuat perusahaan pengembang perumahan bagi tipe rumah bersubsidi dan dari sisi kinerja pegawai yang terlibat dalam pembangunan rumah tipe bersubsidi tersebut. Perusahaan harus bijak dalam memikirkan strategi yang tepat untuk memajukan perusahaannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Masalah persaingan antar organisasi mengharuskan organisasi untuk terus melakukan peningkatan dalam sifat struktur dan administrasi serta kemampuan dalam mengurangi biaya produksi sehingga harga penginapan yang dibiayai yang ditetapkan oleh otoritas publik bagaimanapun juga dapat memperoleh manfaat yang paling besar.

Dalam latihan organisasi, manfaat ditentukan dengan mengurangi biaya yang berbeda yang disebabkan dari kesepakatan yang didapat. Biaya-biaya yang timbul antara lain penggunaan bahan mentah, bahan pembantu, angsuran kompensasi pekerjaan, pembebasan tanah dan devaluasi perangkat keras atau struktur. Investigasi pembayaran selesai untuk mengetahui berapa banyak gaji yang dapat dibuat dalam latihan bisnisnya.

Ada berbagai faktor biaya pembuatan yang harus dipertimbangkan oleh organisasi untuk menyelesaikan latihan bisnisnya, termasuk biaya bahan mentah, biaya bahan pembantu, biaya pekerjaan dan biaya perangkat keras. Administrasi besar biaya penciptaan akan mempengaruhi gaji organisasi. Bahan mentah dan bahan pembantu akan menjadi bahan yang menyusun bagian penting dari barang yang telah selesai. Biaya bahan mentah dan bahan pembantu dapat disesuaikan secara langsung untuk barang-barang karena persepsi yang sebenarnya dapat dibuat untuk mengukur jumlah yang dimakan oleh setiap barang.

Variabel kerja dan peralatan mengambil bagian penting dalam berbagai jenis dan tingkat latihan penciptaan. latihan yang sedang berlangsung tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan dan peralatan karena sangat penting untuk mengirimkan latihan kreasi untuk mendapatkan hasil yang luar biasa.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan perusahaan harus meningkatkan kinerja karyawan. Kemampuan kerja digunakan sesuai dengan kepentingan, peningkatan jumlah hasil produksi, permasalahan yang dihadapi perusahaan pada saat ini yang terjadi di lapangan, target kinerja karyawan belum maksimal, terdapat persaingan antar pengembang dalam merekrut tenaga kerja yang profesional yang menyebabkan adanya kesulitan dalam pengadaan tenaga kerja yang terampil dan menyebabkan penawaran gaji yang tinggi dari tenaga kerja, dengan keseluruhan langkah ini maka dapat memprediksi tingkat keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Pada saat menjalankan usaha maupun bisnis harus dapat memperhitungkan tingkat keuntungan maupun kerugian yang kemungkinan terjadi selama menjalankan bisnis.

Ada banyak hal yang berperan dan mempengaruhi keuntungan/pendapatan dari pergerakan bisnis di sekitar sini, antara lain, modal usaha/biaya kreasi, area bisnis. Semakin menonjol perbedaan antara harga penciptaan dan biaya, semakin penting manfaatnya. Unsur-unsur yang dapat menjadi kendala masyarakat adalah kecakapan pemanfaatan faktor kreasi, produktivitas kerja, skala usaha, dan lain-lain. Sedangkan variabel yang tidak dapat dibatasi oleh orang adalah kebimbangan nilai dan kondisi normal.

Manfaat/pendapatan (benefit) dipengaruhi oleh volume barang yang dijual, biaya dan beban penjualan. Biaya akan menentukan biaya penawaran untuk mencapai manfaat yang ideal, biaya penjualan akan mempengaruhi volume usaha sedangkan volume usaha akan mempengaruhi volume penciptaan dan volume penciptaan akan mempengaruhi pengeluaran.

Beberapa penelitian telah mengarahkan eksplorasi diidentifikasi dengan bahan mentah, eksekusi representatif dan manfaat/manfaat teman. Investigasi ini memiliki berbagai hasil dan pemeriksaan ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan korelasi dalam penelitian. Rencana

keuangan merupakan salah satu perangkat yang dapat dimanfaatkan oleh pengurus sebagai sumbangan untuk mengatur, mengendalikan, dan menetapkan pilihan dari berbagai pilihan yang dihadapi. Sebagaimana dikemukakan oleh Ihsan (2009:173), secara spesifik: Anggaran adalah suatu administrasi yang ingin melakukan gerak dalam artikulasi moneter. Rencana keuangan adalah momen saat ini untuk mengatur manfaat terpadu dan menggabungkan keputusan dan target dewan untuk kegiatan.

Rencana keuangan adalah instrumen administrasi yang menjamin pencapaian tujuan otoritatif dan pengaturan aset sebagai semacam perspektif dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sebagaimana dikemukakan oleh Nafarin (2009:166), khususnya: Rencana pengeluaran adalah suatu pengaturan moneter jangka waktu yang disusun tergantung pada jangka waktu yang telah disetujui. Rencana keuangan adalah pengaturan yang tersusun sehubungan dengan pelaksanaan suatu asosiasi yang dikomunikasikan secara kuantitatif dan pada umumnya dikomunikasikan dalam satuan uang untuk sementara waktu. Sesuai dengan Saputro dan Asri (2008:2), secara khusus: Anggaran adalah sesuatu yang secara teratur diartikan sebagai rencana keuangan organisasi, pengaturan untuk latihan organisasi. Pengaturan ini mencakup latihan fungsional yang berbeda yang saling terkait dan berdampak satu sama lain. Dapat juga dikatakan bahwa rencana pengeluaran perusahaan adalah cara formal dan efisien untuk menangani pelaksanaan kewajiban dewan dalam mengatur, mengatur, dan mengendalikan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, penulis esai menyimpulkan bahwa rencana keuangan adalah susunan tersusun yang diatur secara metodis yang dinyatakan dalam satuan ukuran yang mencakup jangka waktu tertentu. Rencana keuangan dibuat oleh pengurus organisasi yang digunakan sebagai perangkat dalam dinamika.

Bahan baku yaitu stok yang telah dibeli oleh perusahaan untuk diolah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan (Syamsuddin, 2001: 281). Semua organisasi yang memproduksi untuk membuat satu atau beberapa jenis barang pasti akan selalu membutuhkan bahan mentah untuk pelaksanaan interaksi pembuatan. Bahan mentah adalah kontribusi yang signifikan untuk kreasi yang berbeda. Tidak adanya bahan mentah yang dapat diakses dapat mengakhiri siklus pembuatan karena kehabisan bahan mentah yang harus disiapkan. Bagaimanapun, bahan mentah yang terlalu besar dapat menyebabkan persediaan tinggi di perusahaan yang dapat menyebabkan berbagai risiko dan biaya besar yang disebabkan oleh perusahaan untuk persediaan ini.

Sebagai aturan, stok adalah stok utama yang dimiliki oleh organisasi. Stok adalah stok atau kapasitas produk yang disimpan oleh organisasi dalam stok yang diidentifikasi dengan bisnis yang dijalankan (Stevenson dan Chuong, 2014: 180).

Stok menurut Sofjan Assauri (2004:169) adalah sumber daya yang mencakup barang dagangan yang dimiliki organisasi yang direncanakan untuk dijual dalam periode bisnis tertentu atau persediaan produk mentah yang tersedia untuk digunakan dalam interaksi produksi. Menurut Ely Suhayati dan Sri Anggadini (2009:225) pengertian stok adalah sumber daya terkini yang ada dalam suatu organisasi, jika organisasi adalah organisasi pertukaran, stok dicirikan sebagai produk yang disimpan tersedia untuk dibeli dalam tugas-tugas khas organisasi.

Eksekusi sebagaimana ditunjukkan oleh Armstrong dan Baron (1998:159) sebagaimana dikutip oleh Wibowo (2008:222) berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Eksekusi adalah konsekuensi dari pekerjaan yang memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan penting asosiasi, loyalitas konsumen dan menambah ekonomi. Menurut Simanjuntak (2005:221), gagasan eksekusi adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Pameran setiap orang dipengaruhi oleh banyak komponen yang dapat diurutkan menjadi tiga pertemuan, yaitu kemampuan individu yang bersangkutan, bantuan hierarkis, dan dukungan dewan (Simanjuntak, 2005:210).

Dari definisi ini, kinerja adalah konsekuensi dari kegiatan spesialis sesuai pekerjaannya dan dikelola oleh individu tertentu, khususnya bos atau perintis dan dukungan dari asosiasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini ada dua variabel bebas, adalah perencanaan anggaran biaya bahan baku perumahan bersubsidi (variabel X1), Kinerja Pegawai (Variabel X2) dan laba perusahaan (variabel Y). Penelitian ini termasuk asosiatif, yaitu informasi dari responden dikumpulkan secara langsung dari tempat penelitian dengan harapan mendapat responden yang memberikan penilaian secara langsung terhadap kawasan penelitian dan mendapatkan data observasi dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan atau pengaruh dengan variabel-variabel yang sudah dikemukakan sebelumnya. Teknik eksplorasi yang digunakan adalah metode logis untuk memperoleh informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2). Teknik yang digunakan ilmuwan adalah strategi eksplorasi kuantitatif, dengan metodologi kooperatif. Strategi pemeriksaan kuantitatif adalah teknik eksplorasi yang memanfaatkan angka dan perhitungan terukur untuk menyelidiki suatu spekulasi dan membutuhkan beberapa perangkat wawasan (Sugiyono, 2016:7). Strategi berkenalan adalah eksplorasi yang bermaksud memutuskan hubungan antara setidaknya dua faktor (Sugiyono, 2016:11).

Populasi merupakan wilayah spekulatif yang terdiri dari barang-barang/subyek yang memiliki sifat dan sifat tertentu yang digunakan oleh para ahli untuk berpikir dan kemudian membuat suatu kepastian. (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang diambil oleh pencipta dalam ulasan ini adalah laporan manfaat dari PT. Wandri Jaya pada 2018 hingga 2020. Contoh penting untuk kuantitas atribut yang dipindahkan oleh penduduk. Jika populasi yang besar tidak memungkinkan para ilmuwan untuk menganalisis seluruh populasi, sebuah contoh diambil karena terbatasnya sumber daya, waktu dan energi untuk berkonsentrasi pada semua populasi sehingga contoh yang diambil dari populasi harus benar-benar agen (Sugiyono, 2017: 81). Contoh strategi yang digunakan adalah Non Probability testing, yaitu suatu metode pemeriksaan yang memberikan kebebasan atau kebebasan yang setara kepada setiap komponen atau individu dari populasi untuk dipilih sebagai contoh (Sugiyono, 2017: 84). Dalam ulasan ini, para ahli juga menggunakan pemeriksaan basah. Inspeksi terendam adalah strategi jaminan ketika semua populasi digunakan sebagai tes.

Sumber informasi yang digunakan dalam ulasan ini adalah informasi penting. Informasi penting adalah informasi yang didapat pada saat itu juga dari organisasi yang menjadi objek penelitian dan kemudian ditangani sebagai dasar eksplorasi. Membedah informasi untuk setiap faktor yang dianalisis, melakukan perhitungan untuk menjawab perincian masalah, dan melakukan estimasi untuk menguji teori yang telah diajukan.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif data digunakan untuk memberikan informasi mengenai nilai maximum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang akan di uji penulis dilakukan dengan transformasi data dari semua variabel dengan logaritma, maka data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada variabel Biaya Bahan Baku di perusahaan penginapan periode 2018-2020, terdapat nilai N, khususnya ukuran data yang dianalisis lebih dari 36 contoh. Dimana nilai dasar adalah 0,31, nilai terbesar adalah 3,12, nilai normal adalah 1,7559 dan standar deviasi adalah 0,66832.
- 2) Pada variabel Kinerja perwakilan periklanan di organisasi penginapan periode 2018-2020 ada nilai N, untuk lebih spesifik ukuran informasi yang dianalisis ke atas 36 contoh. Dimana nilai dasar adalah 4,66, nilai terbesar adalah 6,47, nilai normal adalah 5,3500 dan standar deviasi adalah 0,48167.

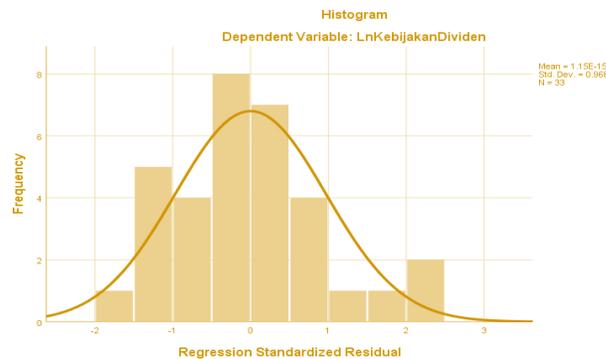
- 3) Pada variabel Profit pada perusahaan penginapan Gunung Walat Green Hill terdapat nilai N, yaitu jumlah informasi yang diperiksa lebih dari 36 contoh. Dimana nilai dasar 1,75, nilai terbesar 4,69, nilai normal 3,0928 dan standar deviasi 0,76446.

**Uji Normalitas**

Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data yaitu dengan menggunakan Uji normalitas. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan uji normalitas dengan uji statisti, *One-Sample Kolmogorov Smirnof Test* dengan melakukan transformasi data dengan logaritma. Dengan kriteria pengujian  $\alpha$  0,05 sebagai berikut:

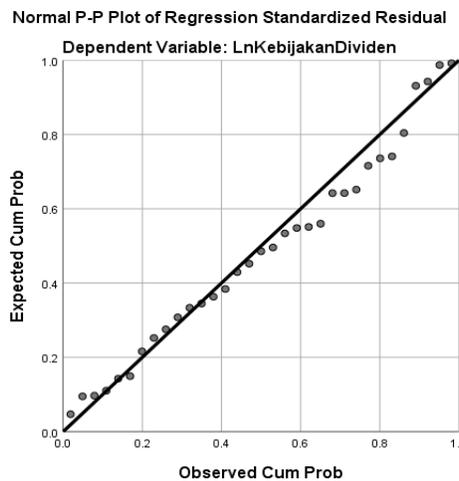
Apabila  $\text{sig} \geq \alpha$  berarti data sampel yang diambil terdistribusi normal.

Apabila  $\text{sig} \leq \alpha$  berarti data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal.



**Gambar 1.** Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas diatas bahwa grafik histogram terdistribusi mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



**Gambar 2.** P Plot

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa secara keseluruhan data menyebar disekitar diagonal tersebut. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi dapat di uji karena memenuhi asumsi normalitas.

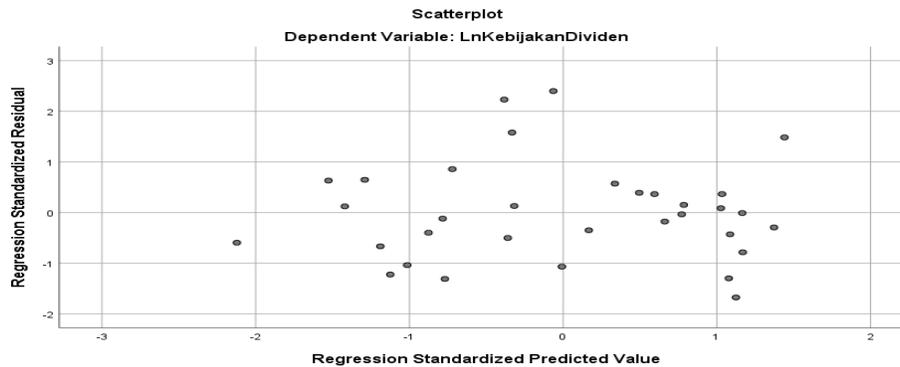
**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada penyimpangan dari anggapan tradisional heteroskedastisitas, khususnya ketidakseimbangan perbedaan dari residual untuk semua persepsi dalam model relaps. Apabila perubahan dari persepsi yang menetap ke persepsi yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika bersifat khas disebut heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang layak adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian dalam review ini diselesaikan dengan menggunakan Scatter-plot menggunakan SRESID dan ZPRED yang terdapat dalam pemrograman SPSS 26. Alasan untuk menentukan pilihan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat contoh pasti, misalnya adanya bintik-bintik yang berstruktur contoh normal atau seperti bergelombang, bertambah dan kemudian menyempit, menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada contoh pasti, misalnya bintik-bintik menyebar di atas atau di bawah angka 0 pada poros Y, maka pada titik itu tidak ada efek samping heteroskedastisitas..

Berikut hasil pengujian dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu :



**Gambar 3.** Scatterplot

Dari gambar di atas, sangat terlihat bahwa fokus menyebar secara acak yang tidak membentuk contoh spesifik yang jelas, baik di atas atau di bawah angka 0 pada hub Y. Jadi sangat baik dapat diuraikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat atau tidak hubungan linear atau korelasi antar variabel bebas. Maka diharapkan tidak terjadi adanya multikolinearitas atau hubungan antara variabel bebas.

Pengujian Multikolinieritas dapat menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika angka tolerance dibawah angka 0,10 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinieritas
- 2) Jika angka tolerance diatas angka 0,10 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Berikut hasil dari uji multikolinearitas, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.** Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LnBahan Baku	.976	1.025
	LnKinerja Pemasaran	.976	1.025

a. Dependent Variable: LnLaba

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas, sangat baik dapat diuraikan bahwa estimasi efek samping dari harga resiliensi adalah  $0,976 > 0,10$ , yang berarti tidak ada hubungan antara faktor-faktor otonom tersebut. Juga mengenai efek samping dari perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu

1,025 < 10, yang menyiratkan bahwa tidak ada manifestasi multikolinearitas antara faktor bebas dalam model relaps dalam ulasan ini.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh Anggaran Bahan Baku dan Kinerja Pegawai Marketing terhadap Laba Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan *software* SPSS 26 dapat diperoleh *output* regresi linier berganda yang terdapat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.176	1.252		6.529	.000
LnBahan Baku	-.087	.170	-.076	-.516	.610
LnKinerja	-.921	.235	-.581	-3.916	.000

a. Dependent Variable: LnLabaperusahaan

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 8,176 + (-0,087X_1) + (-0,921X_2)$$

- Y = Laba Perusahaan
- X<sub>1</sub> = Anggaran Bahan Baku
- X<sub>2</sub> = Kinerja Marketing

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat dijelaskan, bahwa nilai konstanta sebesar 8,176 menyatakan bahwa jika nilai Anggaran Bahan Baku 0,610 dan Kinerja Pegawai Marketing 0,000, maka Laba Perusahaan bertambah sebesar 8,176. Maka dapat diartikan jika variabel Anggaran Bahan Baku meningkat 1, maka akan menurunkan tingkat Laba Perusahaan sebesar -0,087 dan jika variabel Kinerja Pegawai Marketing meningkat 1, maka akan menurunkan tingkat Laba Perusahaan sebesar -0,921 dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain konstanta.

**Uji Hipotesis**

Uji tidak lengkap (uji t) digunakan untuk memutuskan apakah variabel otonom agak memiliki dampak kritis atau tidak pada variabel terikat. Tingkat kepentingan yang digunakan adalah kepentingan < 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara faktor bebas terhadap variabel terikat sampai tingkat tertentu. Bagaimanapun, jika nilai t atau kepentingan > 0,05, dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang besar dari setiap variabel otonom terhadap variabel terikat.

Berikut merupakan kriteria dalam pengujian hipotesis uji t yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub>, maka Ho diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh secara parsial)
- 2) Jika nilai t<sub>hitung</sub> > nilai t<sub>tabel</sub>, maka Ha diterima dan Ho ditolak (berpengaruh secara parsial)

Berikut hasil pengujian hipotesis uji t yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.** Uji t Biaya Bahan Baku

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.428	.380		9.026	.000
LnBahanBaku	-.191	.203	-.167	-.944	.353

a. Dependent Variable: LnLabaPerusahaan

Sumber : data diolah

Berdasarkan di atas uji t pada variabel Biaya Bahan Baku yang dicari dengan kriteria signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat diketahui  $t_{tabel} t(\alpha/2 ; n-k-1)$  maka  $t(0,025 ; 30)$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,042. Berdasarkan tabel diatas bahwa  $t_{hitung}$  dari variabel Anggaran Bahan Baku menunjukkan nilai  $t_{hitung} -0,944 < 2,042$  dengan nilai signifikan  $0,353 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa Anggaran Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan perumahan green hill gunung walat.

**Tabel 4.** Uji t Biaya Likuiditas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	8.124	1.233		6.587	.000
LnLikuiditas	-.940	.230	-.593	-4.095	.000

a. Dependent Variable: LnLabaPerusahaan

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas, uji t pada variabel likuiditas dicari dengan besaran = 0,05 sehingga cenderung terlihat bahwa  $t_{tabel} t(\alpha/2 ; nk-1)$  maka pada titik tersebut  $t(0,025 ; 30)$  maka, pada saat itu diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,042. Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel likuiditas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-4,095 < 2,042$  dengan nilai besar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dijelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manfaat organisasi pada peminatan Green Hill Gunung Walat organisasi.

Uji F digunakan agar memutuskan apakah faktor bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat. Tingkat kepentingan yang dimanfaatkan adalah 5% (0,05). Standar yang berbeda dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti secara simultan atau secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti secara simultan atau secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut hasil pengujian hipotesis uji F, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 5.** Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.672	2	3.336	8.320	.001 <sup>b</sup>
Residual	12.029	30	.401		
Total	18.701	32			

a. Dependent Variable: LnLabaPerusahaan  
b. Predictors: (Constant), LnBahanBaku, LnKinerjaMarketing

Sumber : data diolah

Dilihat dari tabel diatas, uji F dicari dengan model besar = 0,05 sehingga sangat terlihat bahwa  $F_{tabel} F(k ; nk)$  maka, pada titik tersebut  $F(2 ; 31)$  maka, pada titik tersebut didapat  $F_{tabel}$  3.30. Dimana k adalah jumlah faktor bebas dan k adalah jumlah pengujian. Dilihat dari tabel di atas, nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $8,320 > 3,30$  dengan nilai kritis  $0,001 < 0,05$ , cenderung diartikan bahwa spekulasi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diakui, menyiratkan bahwa ada dampak bersamaan atau bersama dari faktor bebas pada variabel terikat. Koefisien uji assurance ( $R^2$ ) digunakan untuk

mengukur seberapa besar variabel otonom dapat memperjelas variabel terikat. Nilai koefisien kepastian berada di kisaran nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Sedikit jaminan menyiratkan bahwa kapasitas faktor otonom dalam mengklarifikasi variasi variabel bergantung sangat terbatas. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa faktor bebas memberikan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan variasi variabel bergantung.

Selanjutnya adalah akibat dari uji koefisien assurance, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.357	.314	.63321
a. Predictors: (Constant), LnBahanBaku, LnKinerjaMarketing				
b. Dependent Variable: LnLabaPerusahaan				

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Kd) yaitu sebesar 0,597 atau 0,357 yaitu sama dengan hasil dari menggunakan rumus  $Kd = R^2 \times 100\%$  ( $0,597^2 \times 100\%$ ) = 36% maka dapat disimpulkan bahwa Anggaran Bahan Baku dan Kinerja Marketing berpengaruh sebesar 36% terhadap Laba Perusahaan pada perusahaan perumahan green hill Gunung Walat Sukabumi , dan sisanya 64% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 3.2.Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Anggaran Bahan Baku dan Kinerja Marketing terhadap Laba Perusahaan pada Perumahan Gunung Walat Green Hill.

#### **Pengaruh Anggaran Bahan Baku terhadap Laba Perusahaan pada Perumahan Gunung Walat Green Hill**

Berdasarkan hasil uji t bahwa  $t_{hitung}$  dari variabel Anggaran Bahan Baku menunjukkan nilai  $t_{hitung} -0,944 < 2,042$  dengan nilai signifikan  $0,353 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa Anggaran Bahan Baku tidak berpengaruh terhadap Laba Perusahaan pada Perumahan Gunung Walat Green Hill. Dalam menghasilkan laba, perusahaan dalam operasionalnya tidak seluruhnya laba tersebut di pengaruhi oleh anggaran bahan baku yang sifatnya material bahan bangunan

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dalam menghasilkan laba perusahaan tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya angaran bahan baku melainkan ada faktor lain yang bisa mempunyai kontribusi besar terhadap laba perusahaan, karena bahan baku yang di anggarkan dalam perusaah pada umumnya sangat kecil mengingat kebijakan pemerintah terutama dalam penjualan rumah bersubsidi yang sudah ditentukan oleh pemerintah, hal ini dapat mempengaruhi terhadap laba yang didapat oleh perusahaan, belum lagi oleh kondisi ekonomi yang dapat mempengaruhi terhadap kenaikan barang-barang bangunan.

#### **Pengaruh Kinerja Marketing terhadap Laba Perusahaan pada Perusahaan Perumahan Gunung Walat Green Hill**

Berdasarkan hasil uji t bahwa  $t_{hitung}$  dari variabel Kinerja Pegawai Marketing menunjukkan nilai  $t_{hitung} -4,095 < 2,042$  dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka penelitian ini menemukan bahwa variabel Kinerja pegawai Marketing mempunyai koefisien negative. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pegawai marketing berpengaruh terhadap laba perusahaann. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai marketing mempunyai pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, pegawai marketing pada umumnya mempunyai target kerja yaitu

dengan bisa menjual sebanyak-banyaknya hasil produk perusahaan semakin besar pegawai marketing dalam menjual maka akan memiliki kinerja yang baik dan berkontribusi terhadap kemajuan dan perkembangan perusahaan, mengingat bahwa tujuan perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang maksimum dengan tingkat pengeluaran perusahaan yang minimum, maka menjadi tujuan utama perusahaan bisa menjual dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan, maka harapan dari perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut kinerja pegawai marketing dapat menjual sebanyak banyaknya produk yang di hasilkan, penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $8,320 > 3,30$  dengan nilai signifikan  $0,001 < 0,05$  maka dapat diartikan hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama anggaran bahan baku dan kinerja pegawai marketing terhadap laba perusahaan pada Perumahan Gunung Walat Green Hill, apabila anggaran perusahaan dan kinerja pegawai marketing mengalami kenaikan dan penurunan secara bersamaan maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa anggaran bahan baku perusahaan tidak hanya dalam perhitungan bahan material bangunan saja tapi ada bahan yang tidak termasuk dalam perhitungan rencana anggaran dan bahan baku perusahaan yaitu tanah, sementara tanah memiliki nilai yang sangat besar dan pegawai marketing dalam kinerjanya harus disertakan dengan target dalam waktu tertentu agar lebih termotivasi dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan berbanding lurus dengan kinerja yang ditetapkan oleh perusahaan.

## **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahan baku tidak berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan laba perusahaan, kinerja pegawai pemasaran berpengaruh parsial terhadap perusahaan, dan anggaran bahan baku dan kinerja pegawai pemasaran berpengaruh simultan terhadap kinerja perusahaan. keuntungan di perusahaan PT. Wandri Jaya. Dalam penelitian ini dapat disarankan kepada perusahaan PT. Wandri Jaya dalam memenuhi bahan baku sebaiknya perusahaan mengutamakan kualitas agar produk memenuhi standar, mengevaluasi kinerja pegawai khususnya bagian pemasaran agar tetap memiliki kinerja yang baik, melalui kegiatan pelatihan yang berdampak pada kinerja pegawai.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia Meilisa Mekar, "Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Kotor Pada PT Lestari Alam Segar". Fakultas Ekonomi Universitas Dharmawangsa, 2019.
- Dunia Ahmad Firdaus, Wasilah, "Akuntansi Biaya". Salemba Empat, 2009.
- Rismawati, & Mattalata, "Evaluasi Kinerja Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi kedepan (I. Marzuki (ed.); 1st ed.)". Celebes Media Perkasa, 2018.
- Swastha, B, "Manajemen Penjualan (3rd ed.)". BPFE-YOGYAKARTA, 2014.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sutopo (ed.))". Alfabeta, 2019.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahman, A, "Akuntansi Perbankan Syariah (2nd ed.)". Salemba Empat, 2014.
- Kasmadi, & Sunariah, N. S, "Panduan Modern Penelitian Kuantitatif". ALFABETA, CV, 2016.
- Keputusan Menteri Permukiman. Pedoman Teknis Pembangunan Rumah Sehat dan Sejahtera, 2002.
- Keputusan Menteri Permukiman. Pedoman Teknis Perencanaan Tata Lingkungan Perumahan Sejahtera, 2002.
- Munawir, S, "Analisa Laporan Keuangan (4th ed.)". Liberty Yogyakarta, 2002.
- Nugroho, G. W.et al., "Panduan Penulisan Skripsi 2019 (I. Ismatullah (ed.))". Cinta Buku Media,

2018.

Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S, "Akuntansi Biaya (2nd ed.)". Salemba Empat, 2016.

Swastha, B, "Manajemen Penjualan (3rd ed.)". BPFY-YOGYAKARTA, 2014.